

BAB II

Abstrak

Bahasan pokok dalam ekonomi sejarah meliputi; tingkatan dalam perkembangan ekonomi, pusat dan sekitar, revolusi industri di Inggris, penambahan penduduk, dan kemajuan teknologi.

Suatu tinjauan sejarah mempunyai fungsi: menguji kesimpulan-kesimpulan, memberi perspektif; memberi perbedaan suatu negara, memberi dimensi kuantitatif bagi analisis tentang pembangunan, memberi pelajaran. Sedangkan faedahnya adalah: batasan pada perkembangan keterkaitan teori dengan sejarah ekonomi, memperkenalkan suatu sistem yang berbeda dari pemikiran ekonomi dalam memahami permasalahan pembangunan, analisis ekonomi telah mendewasakan negara industri maju, perkembangan ekonomi adalah tema utama dari sejarah ekonomi, oleh sebab itu mempertimbangkan keterkaitan pengalaman sejarah sebagai sumber pembangunan ekonomi

Pembelajaran dari sejarah Inggris di dalam bab ini sengaja diulas karena Inggris merupakan pusat perekonomian dunia pada saat itu dan menjadi referensi sejarah pembangunan ekonomi yang meliputi: proses pembangunan, munculnya Inggris sebagai pusat perekonomian dunia, menyelidiki kedudukan Inggris selama transformasi perekonomian dunia menjadi modern, perpindahan kapital dan tenaga kerja dari Inggris kenegara-negara lain dalam lingkup perekonomian dunia serta hubungan perdagangan internasional dan pembangunan ekonomi.

Tingkatan dalam perkembangan ekonomi, Adam Smith yaitu: perburuan, peternakan, pertanian, perdagangan dan perindustrian

Tahapan-tahapan pertumbuhan ekonomi, menurut Rostow adalah: masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, dewasa, konsumsi massal. Sedangkan kritik terhadap teori ini meliputi: masyarakat tradisional tidak perlu bagi perkembangan, pra-kondisi tidak mendahului tinggal landas, tumpang tindih tahapan, kritik terhadap tinggal landas, tahapan pendorong menuju kedewasaan menyestatkan dan membingungkan, tahap konsumsi massal; tidak kronologis

Perbedaan masyarakat atau negara maju dengan berkembang yaitu: 1. Perbedaan yang paling penting adalah pengetahuan medis yang berkembang yang dapat dipinjam dari negara-negara kaya, yang dapat mereduksi sejumlah kematian dengan murah dan cepat, tanpa kontribusi suatu reduksi yang sama dalam sejumlah kelahiran yang mempresentasikan LDC dengan masalah populasi yang lebih sulit dari pada negara-negara berkembang sekarang yang dihadapkan dalam fase pre industrial mereka. 2. Teknologi modern dalam negara-negara kaya yang devolusi dibawah kondisi kelangkaan tenaga kerja dan dengan demikian sudah dirancang untuk menyelamatkan tenaga kerja dalam hubungannya dengan kapital atau modal, akan tetapi transfer teknologi yang menyelamatkan tenaga kerja dari LDC, didukung oleh sikap-sikap terhadap modernisasi dan oleh gengsi dari teknologi berat cenderung menyebabkan undervitalisasi dari tenaga kerja dalam LDC. 3. Pengetahuan organisasi dan institusi yang berlaku dalam negara-negara yang berkembang mungkin in –adaptated (adaptasi yang sulit) untuk kebutuhan LDC. Adopsi struktur uni perdagangan, contoh, mungkin tidak sesuai untuk kondisi surplus tenaga kerja, atau pemblanjaan umum pada pelayanan kesejahteraan sosial yang berkembang dalam negara-negara industri maju dan sejahtera prematur untuk LDC, atau perusahaan bisnis skala besar yang mungkin tidak dapat diharapkan dalam ekonomi sedang berkembang lebih kecil. Perpindahan institusi yang tidak sesuai pada LDC, menghalangi perkembangannya. 4. Kemajuan teknis dalam ekonomi maju sudah prospektif dalam perdagangan dari negara-negara yang sedikit berkembang tergantung pada ekspor produk dasar dengan memfasilitasi substitusi sintesis

Karakter negara terbelakang meliputi: a. Semakin terbelakang ekonomi suatu negara, lebih cenderung pada industrinya dimulai dengan tidak berkelanjutan yang take off, pada tingkat pertumbuhan output manufakturnya tinggi dan relatif . b. semakin terbelakang ekonomi suatu negara, semakin dikatakan stress dalam industrisasinya pada kebesaran enterprise. c. semakin terbelakang ekonomi suatu negara, semakin besar kebutuhan barang-barang produksi sebagai barang-barang konsumen yang bersaing. d. semakin terbelakang ekonomi suatu negara, semakin berat tekanan tingkat konsumsi populasi.

Analisis Neo Klasik yang dibahas dalam bab dua ini meliputi: teori akumulasi kapital, pembangunan sebagai suatu proses yang berangsur-angsur, pembangunan sebagai suatu proses yang selaras, optimisme mengenai pembangunan, aspek-aspek Internasional dari pembangunan, penilaian terhadap analisis neo-klasik.

Hipotesis utama dari model perubahan strukturalis yaitu pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang dapat diamati dari sisi pokoknya sama disetiap Negara.

Ketergantungan pada intinya, model-model ketergantungan memandang negara-negara dunia ketiga sebagai korban berbagai macam kekakuan kelembagaan, politik dan ekonomi baik domestik maupun intrnasional.